
**ANALISIS PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA
TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA
(STUDI KASUS PADA KSP KREDIT UNION JEMBATAN KASIH TANJUNG
BALAI KARIMUN PERIODE TAHUN 2016-2018)**

Fauzan Haqiqi¹, Raja Nanda Alkausar², Yusmalina³, Azmia Laily

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Karimun, Provinsi
Kepulauan Riau, Indonesia

Email : fauzanhaqiqi.1986@gmail.com¹, nandahong.nh@gmail.com², yusmalina8484@gmail.com³

Abstrak

Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Jembatan Kasih adalah suatu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU pada KSP Credit Union Jembatan Kasih, yang diukur dari variabel-variabel simpanan anggota dan pinjaman anggota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data akan dianalisa dengan metode statistik deskriptif dan regresi linier berganda, dengan menggunakan SPSS 22. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah laporan keuangan CUJK Tanjung Balai Karimun tahun 2016-2018 dengan sampel sebanyak 33. Hasil analisa regresi berganda menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari Simpanan Anggota (X1), Pinjaman Anggota (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU (Y) KSP Credit Union Jembatan Kasih. Namun, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU (Ys). Berdasarkan uji analisis determinasi diperoleh angka R^2 sebesar 0,056 atau 5,6%. Berdasarkan uji t pada variabel simpanan anggota terhadap SHU diperoleh nilai t_{hitung} 0,004 < t_{tabel} 2,042 dan pada variabel pinjaman anggota terhadap SHU diperoleh nilai t_{hitung} 1,140 < t_{tabel} 2,042. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} 0,897 dengan nilai sig 0,418 maka nilai sig 0,418 > 0,05.

Kata Kunci : Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, SHU

I. PENDAHULUAN

Koperasi KSP Credit Union Jembatan Kasih, merupakan salah satu unit usaha koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi KSP Credit Union Jembatan Kasih ini berdiri pada tanggal 15 Januari 2009. Para pengurus dan anggotanya telah berhasil menjalankan usaha perkoperasian dengan baik. Adapun unit usaha yang dijalankan sampai 2019 adalah unit Usaha Simpan Pinjam (USP). Koperasi KSP *Credit Union* Jembatan Kasih adalah koperasi yang berada diwilayah tanjungbalai Karimun Dalam sebuah koperasi, keanggotaannya memiliki karakteristik yang membedakannya dengan badan usaha lain. Anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamkannya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati. Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Belakangan ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Koperasi yaitu tentang kelancaran koperasi KSP *Credit Union* Jembatan Kasih bila disimpulkan ada 2 faktor utama kendala yang dihadapi, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Untuk faktor intern sendiri dipengaruhi oleh pihak koperasi dan pengguna jasa, sedangkan faktor ekstern disebabkan oleh kondisi yang tidak pernah diharapkan oleh pihak manapun. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan cara antara lain; pengendalian internal terhadap piutang harus ditingkatkan, perlu adanya penambahan eksekutif atau staf yang menguasai piutang, perlu diberikan sedikit keringan denda terhadap debitur yang telah melunasi piutangnya sebelum jatuh tempo.

Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Adanya sisa hasil usaha yang dihasilkan diharapkan koperasi mampu untuk membiayai operasi usahanya. KSP *Credit Union* Jembatan Kasih selama ini telah melakukan beberapa usaha komersil dalam rangka mendapatkan laba atau SHU yang maksimal. Untuk mewujudkan hal itu, seringkali koperasi menghadapi beberapa kendala. Pertama, masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Kedua, masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Ada juga masalah dari pemberian pinjaman, pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Dalam pemberian pinjaman kepada anggota, koperasi harus menyeleksi pemberian pinjaman dengan menggunakan prinsip 5K, untuk meminimalisir pengembalian pinjaman yang melebihi batas waktu yang ditentukan dan pinjaman yang didapat harus digunakan dengan sebaik mungkin oleh anggota. Besarnya pinjaman yang diberikan dapat mengakibatkan naik turunnya laba pada koperasi yang di dapat dari suku bunga pinjaman yang telah di tetapkan, laba pada koperasi disebut dengan SHU. selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi.

Tahun	Bulan	Simpanan	Pinjaman	SHU
2016	Januari	Rp 7.766.238,784	Rp 6.454,197,800	Rp 918,422
	Februari	Rp 7.678.877,314	Rp 6.824,900,800	Rp103,513,322
	Maret	Rp 8.023.958,235	Rp 7.100,155,400	Rp 2,358,947
	April	Rp 8.237,530,805	Rp 7,414,761,900	Rp 3,184,172
	Mei	Rp 8.296,628,028	Rp 7,589,397,700	Rp 4,121,670
	Juni	Rp 8.602,228,319	Rp 7.766,457,200	Rp 4,825,845
	Juli	Rp 8.849,538,539	Rp 7,899,217,000	Rp 5,987,990
	Agustus	Rp 8.532,045,869	Rp 7,927,201,700	Rp 7,121,248
	September	Rp 3.431,822,960	Rp 8,277,853,600	Rp 8,225,670
	Oktober	-	Rp 8,405,176,500	Rp 8,964,097
	November	Rp 8,754,543,774	Rp 8,502,465,600	Rp 9,846,205
	Desember	Rp 8,980,737,484	Rp 8,489,783,371	Rp 28,060,012
2017	Januari	Rp 7,560,408,474	Rp 8,916,349,571	Rp 1,476,467
	Februari	Rp 9,203,242,429	Rp 9,095,302,971	Rp 2,745,170
	Maret	Rp 9,472,899,239	Rp 9,401,861,471	Rp 4,572,697
	April	Rp 9,527,321,689	Rp 9,455,032,271	Rp 5,366,719
	Mei	Rp 9,407,730,189	Rp 9,643,439,971	Rp 16,949,657
	Juni	Rp 9,472,768,989	Rp 9,549,189,271	Rp 18,623,585
	Juli	Rp 9,492,798,729	Rp 9,495,118,471	Rp 20,969,921
	Agustus	Rp 9,464,787,380	Rp 9,451,807,371	Rp 23,583,871
	September	Rp 9,345,882,865	Rp 9,555,251,851	Rp 26,276,047
	Oktober	Rp 9,584,623,895	Rp 10,056,413,721	Rp 27,105,727
	November	Rp 9,335,756,425	Rp 9,952,995,521	Rp 70,761,429
	Desember	Rp 9,377,989,775	Rp10,151,395,621	Rp409,182,332

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Tunggakan simpanan yang jatuh tempo secara langsung akan berdampak pada Sisa Hasil Usaha
2. Keterbatasan modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan.
3. Pengaturan jumlah pinjaman anggota yang berdampak pada besar kecilnya Sisa Hasil Usaha.

A. Koperasi

Secara etimologi istilah “Koperasi” berasal dari kata “co-operation” yang artinya kerjasama. Dimana kata “Koperasi” berasal dari bahasa Latin yakni “coopere”, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “cooperation”. co mengandung arti “bersama” dan operation artinya “bekerja”. Jadi, cooperation berarti bekerja sama. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggungjawab dalam operasional koperasi serta memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan.

Menurut UU No. 25 / 1992, pengertian Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Arifinal Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya

Pada dasarnya suatu koperasi merupakan badan usaha (organisasi ekonomi) yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi, atau dapat juga diartikan bahwa koperasi adalah suatu badan hukum yang dibentuk atas asas kekeluargaan dimana tujuannya adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Dalam hal ini, koperasi dibentuk dimana kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan.

B. Modal Koperasi

Modal kerja koperasi terdiri dari beberapa sumber, yaitu:

1. Modal sendiri menurut Pasal 41 dari UU No. 25/1992 meliputi:
 - a. Simpanan Pokok Anggota.
Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama besar dari semua anggota dan wajib dibayar pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota. Besarnya simpanan pokok ditentukan oleh rapat anggota.
 - b. Simpanan Wajib Anggota .

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak sama besarnya bagi setiap anggota yang wajib dibayar pada waktu tertentu. Simpanan wajib ditunjukkan untuk meningkatkan modal sendiri secara bertahap, selama menjadi anggota simpanan wajib tidak dapat diambil kembali.

c. Dana Cadangan.

Dana cadangan adalah sejumlah dana yang disisihkan dari sisa usaha untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan. Besarnya penyisihan dana yang dicadangan ditentukan/tercantum dalam anggaran dasar.

d. Hibah

Hibah adalah pemberian yang meningkatkan berupa uang atas barang untuk memperlancar jalannya usaha.

Sedangkan Munawir (2004) keuntungan koperasi mempunyai modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- 1)Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para anggotanya;
- 2)Memungkinkan bagi koperasi untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para anggota;
- 3)Memungkinkan bagi koperasi untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan;
- 4)Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat waktu.

C. Simpanan Anggota

Simpanan anggota adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka. Simpanan anggota didalam koperasi simpan pinjam sangat penting karena merupakan salah satu modal sendiri bagi koperasi.

Simpanan anggota merupakan salah satu modal dimana modal tersebut digunakan untuk kegiatan usaha koperasi tersebut. Oleh sebab itu besarnya simpanan anggota sangat penting peranannya di dalam koperasi. Simpanan anggota didalam koperasi simpan pinjam sangat penting karena merupakan salah satu modal sendiri bagi koperasi.

Dalam UU No. 12/1967 tentang pokok –pokok perkoperasian pasal 32 ayat 1 ditentukan bahwa modal koperasi terdiri dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian dalam ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Masing-masing jenis simpanan ini mempunyai taanggung jawab yang berbeda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilamana koperasi itu dibubarkan

Menurut Rudianto (2010) simpanan anggota dibagi menjadi tiga:

1. Simpanan pokok, yaitu jumlah nilai uang yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut menjadi anggota koperasi.
2. Simpanan wajib, yaitu jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur

lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.

3. Simpanan sukarela dan umum, yaitu sejumlah dana yang diserahkan oleh anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan ini dapat diambil oleh pemilik setiap saat karena simpanan sukarela dikelompokkan sebagai hutang jangka pendek.

Menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 41 simpanan anggota dibagi menjadi dua yaitu:

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

b. Simpanan wajib

Dana yang masuk di koperasi digunakan untuk mensejahterakan anggotanya. Sumber dana koperasi juga berasal dari simpanan wajib. Simpanan wajib yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

D. Pinjaman Anggota

Menurut Winarno dan Ismaya (2003) mengungkapkan: “Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama”. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pinjaman kredit merupakan persetujuan pinjam meminjam antara dua pihak yaitu peminjam (debitur) dan pemberi kredit (kreditur) atas dasar kepercayaan dan debitur mempunyai kewajiban pembayaran yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

$$\text{Total Pinjaman} = \text{Pinjaman Pokok} + \text{Bunga}$$

- 1) Jenis Pinjaman menurut jangka waktunya diantaranya:
 - a) pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman berjangka ssatu tahun
 - b) pinjaman jangka menengah yaitu pinjaman berjangka 1-3 tahun
 - c) pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang berjangka waktu diatas 3 tahun.
- 2) Pinjaman menurut kegunaannya diantaranya:
 - a) pinjaman konsumtif yaitu pinjaman digunakan untuk pemberian barang-barang konsumsi yang sifatnya bila digunakan sekali habis atau pemberian barang untuk kebutuhan pangan lainnya
 - b) pinjaman produktif yaitu pinjaman yang digunakan untuk memproduksi seperti pinjaman modal kerja.
- 3) pinjaman menurut penariknya diantaranya:
 - a) pinjaman langsung yaitu pinjaman yang diatur dan dilakukan sendiri oleh peminjamnya dengan menggunakan formulir pinjaman anggota;

- b) pinjaman tidak langsung yaitu pinjaman yang dilakukan melalui transfer. (Nur Fitirani:2012).

E. Sisa Hasil Usaha

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa: “Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan nonanggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota”. Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Dimana koperasi karyawan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1992, tentang perkoperasian, menyatakan bahwa sebagai berikut:

1. SHU Koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk diantaranya adalah pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa usaha yang sudah dilakukan oleh setiap masing-masing anggota koperasi. Disamping itu digunakan pula untuk keperluan pendidikan koperasi dan kebutuhan koperasi yang lain sesuai dengan rapat anggota koperasi.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Berikut Rumus Sisa hasil Usaha (SHU) :

$$\text{SHU} : \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

SHU : Sisa Hasil Usaha

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa laporan Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Pinjaman Anggota dan Sisa Hasil Usaha KSP *Credit Union* Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun selama tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2005:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat mengambil populasi data Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Pinjaman Anggota dan Sisa Hasil Usaha KSP *Credit Union* Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun selama tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil penelitian ini menggunakan Formula Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari Formula tersebut, didapatkan jumlah sampel sebanyak 33 Orang

C. Metode Analisis Data

1) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Jika terbukti ada Multikolinieritas, sebaiknya salah satu independent yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010:234).

2) Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residul dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2001)

4) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2012)

Analisis Regresi Berganda,

analisis ini merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana. Hubungan antara lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent inilah yang

dibicarakan dalam analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \dots$$

Dimana :

Y nilai Y prediksi

X₁ = Variabel bebas 1

X₂ = Variabel bebas 2

b₁ = Koefisien regresi variabel bebas 1, adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X₁ sebesar 1 unit dengan asumsi X₂ konstan

b₂ = Koefisien regresi variabel bebas 2, adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X₂ sebesar 1 unit dengan asumsi X₁ konstan

e = Kesalahan Prediksi (*error*)

Kriteria pengujian regresi berganda untuk hipotesis H₁ dan H₂:

apabila nilai Sig. t < 0,05 maka hipotesis diterima

apabila nilai Sig. t > 0,05 maka hipotesis ditolak

Kriteria pengujian untuk hipotesis H₃ :

apabila nilai Sig. F < 0,05 maka hipotesis diterima

apabila nilai Sig. F > 0,05 maka hipotesis ditolak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perbedaan antara satu variabel terhadap variabel yang lain, yaitu simpanan anggota, pinjaman anggota terhadap SHU.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-93185363.996	111649581.465		-.835	.411		
Simpanan anggota (X1)	5.335E-5	.013	.001	.004	.997	.727	1.375
Pinjaman anggota (X2)	.014	.012	.237	1.140	.263	.727	1.375

Untuk simpanan anggota adalah sebesar 0,997 > 0,05 maka dari itu hipotesis ditolak artinya variabel simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Untuk variabel pinjaman anggota menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,263 > 0,05 maka dari itu hipotesis ditolak artinya variabel pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

B. Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-93185363.996	111649581.465				
	Simpanan anggota (X1)	5.335E-5	.013	.001	.004	.997	.727 1.375
	Pinjaman anggota (X2)	.014	.012	.237	1.140	.263	.727 1.375

- 1) Pengaruh simpanan anggota terhadap SHU
 Berdasarkan tabel diperoleh nilai t_{hitung} 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,004 < 2,042$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel simpanan anggota tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU.
- 2) Pengaruh pinjaman anggota terhadap SHU
 Berdasarkan tabel nilai t_{hitung} 1,140. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,140 < 2,042$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel pinjaman anggota tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU.

C. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9109067145138688.000	2	4554533572569344.000	.897	.418 ^b
	Residual	152338269952000800.000	30	5077942331733361.000		
	Total	161447337097139488.000	32			

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai F_{hitung} 0,897 dengan nilai sig. sebesar 0,418. Karena nilai signifikan $0,418 > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara signifikan antara simpanan anggota dan pinjaman anggota secara bersama-sama terhadap SHU.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Dari rumusan masalah yang telah dibuat yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Simpanan Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha. Maka, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,004 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,004 < 2,042$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang bermakna, variabel simpanan anggota tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU.
2. Dari rumusan masalah yang telah dibuat yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil

Usaha. Maka, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,140 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,140 < 2,042$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang bermakna, variabel pinjaman anggota tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU.

3. Dari rumusan masalah yang telah dibuat yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Simpanan Anggota dan variabel Pinjaman Anggota secara simultan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha. Diperoleh nilai F_{hitung} 0,897 dengan nilai sig sebesar 0,418. Karena nilai signifikan 0,418 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Sebaiknya koperasi menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dalam pemberian pinjaman untuk meminimalisir pengembalian pinjaman yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan.
2. Dalam penelitian ini salah satu sumber dana koperasi yaitu simpanan anggota. Maka, sebaiknya koperasi bisa memberi ketegasan kepada anggota agar tidak ada tunggakan pada simpanan baik simpanan pokok maupun simpanan wajib.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Andjar, Pachta, Dkk. (2007). *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Bambang, Riyanto. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Ghozali, imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hatta, Moh. (1987). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Hendrojogi. (2004). *Koperasi Asas-Asas, Teori, dan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Hanafi, Mamduh. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi 1, BPFE.
- Moch, Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Liberty. Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sigit, Winarno dan Sujana Ismaya. (2003). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba (Ed.). (2001). *Koperasi Teori dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. Jakarta: Depkop
- Weston, J.F dan Brigham. (1986). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sitasi

- Fauzan Haqiqi, Darmawan, & Kasirul Fadli. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun. *JURNAL CAFETARIA*, 1(1), 73-83. Retrieved from <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/53>